

MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SMP 6 KOTA BENGKULU

Dedi Efrizal¹⁾, Dwi Rizki Rahmadani²⁾, Gina Salsabila³⁾, Muhammad Safii Siregar⁴⁾

¹²³⁴⁾ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : dedi.efrizal@mail.uinfasbengkulu.ac.id, dwi121339@gmail.com,
Salsabilagina80@gmail.com, madfigarregar@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Character Education,
SMP 6 Bengkulu City,
Ethics, Morals, Social

Character education is a fundamental aspect in the world of education which aims to shape students' personalities so that they have high moral, ethical and social responsibility values. This research aims to analyze the implementation of character education at SMP 6 Bengkulu City and identify factors that support and hinder its implementation. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research results show that the implementation of character education in this school has been carried out through various activities, both inside and outside the classroom, such as literacy programs, extracurricular activities, as well as a values-based approach in the learning process. However, there are still several challenges, such as lack of parental involvement and limited school resources. Therefore, synergy is needed between schools, families and communities in increasing the effectiveness of character education for students.

Kata kunci:

Pendidikan Karakter,
SMP 6 Kota Bengkulu,
Etika, Moral, Sosial

Abstrak.

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa agar memiliki nilai moral, etika, serta tanggung jawab sosial yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter di SMP 6 Kota Bengkulu serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah ini telah dilakukan melalui berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas, seperti program literasi, kegiatan ekstrakurikuler, serta pendekatan berbasis nilai dalam proses pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya keterlibatan orang tua dan keterbatasan sumber daya sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter pada siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi elemen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dengan berkembangnya era globalisasi dan digitalisasi, tantangan dalam membentuk karakter peserta didik semakin kompleks. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. SMP Negeri 6 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter dalam kurikulumnya. Namun, efektivitas penerapan ini masih memerlukan evaluasi lebih lanjut untuk memastikan bahwa pendidikan karakter benar-benar berdampak pada perkembangan moral dan sosial siswa.

Dalam konteks pendidikan modern, pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi dan media digital. Menurut Narvaez (2021), penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral jika digunakan dengan strategi yang tepat. Namun, di sisi lain, paparan teknologi juga membawa tantangan tersendiri, seperti potensi penyalahgunaan informasi dan berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Oleh karena itu, sekolah harus mampu mengelola integrasi teknologi dalam pendidikan karakter agar tetap efektif.

Selain itu, pendidikan karakter juga memiliki dimensi etika, sosial, dan budaya yang harus diperhatikan. Menurut Rest et al. (2018), aspek etika dalam pendidikan karakter mencakup tanggung jawab individu dan kolektif, hati nurani, serta hak dan kewajiban dalam masyarakat. Dalam konteks sosiologi sastra, pendidikan karakter juga dapat dianalisis melalui narasi-narasi dalam karya sastra yang mencerminkan nilai-nilai moral dan budaya suatu masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Haidt (2020), cerita dan narasi memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman moral seseorang dan membantu individu dalam mengembangkan empati serta kesadaran sosial.

Dalam lingkungan sekolah, pendidikan karakter harus didukung oleh pengelolaan kelas yang baik dan strategi pembelajaran yang tepat. Menurut Mayer (2019), pendekatan berbasis pengalaman langsung dan diskusi interaktif lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Oleh karena itu, guru di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu perlu menerapkan metode yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di sekolah.

Lebih lanjut, keberhasilan pendidikan karakter juga bergantung pada keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Menurut Berkowitz dan Bier (2017), pendidikan karakter yang berhasil adalah yang melibatkan berbagai elemen sosial dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis tetapi juga mengalami langsung bagaimana nilai-nilai moral diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus bersifat holistik dan tidak hanya terbatas pada ruang kelas.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang memungkinkan analisis mendalam terhadap pengalaman siswa dan guru dalam proses pembelajaran karakter.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter di SMP Negeri 6 Kota

Bengkulu dapat terus ditingkatkan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dalam kehidupan sosial mereka.

Menurut Lickona (2019), pendidikan karakter harus mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Pendidikan karakter yang efektif harus mampu mengajarkan siswa untuk memahami nilai-nilai moral, merasakan pentingnya nilai-nilai tersebut, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, teori Vygotsky (2017) menekankan bahwa lingkungan sosial memiliki peran besar dalam membentuk karakter individu. Dalam konteks sekolah, interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral dan sosial siswa. Oleh karena itu, sekolah harus menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa.

Menurut Narvaez (2021), pendidikan karakter yang berbasis teknologi harus disertai dengan regulasi yang jelas untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi mendukung tujuan moral dan sosial. Selain itu, Haidt (2020) menyatakan bahwa narasi dan cerita dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun kesadaran moral siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran melalui media digital dan sastra untuk meningkatkan efektivitasnya.

Dalam konteks implementasi di sekolah, penelitian yang dilakukan oleh Berkowitz dan Bier (2017) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dan komunitas sekolah dalam pendidikan karakter dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran nilai-nilai moral. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu diperkuat untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang lebih optimal.

Dari berbagai teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus bersifat holistik, melibatkan berbagai pihak, serta didukung oleh metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu dapat ditingkatkan untuk memberikan dampak yang lebih besar dalam pembentukan moral dan sosial siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam implementasi pendidikan karakter di SMP 6 Kota Bengkulu. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih kaya dan terperinci mengenai aspek-aspek terkait pendidikan karakter, termasuk tantangan dan keberhasilan yang dihadapi oleh siswa, guru, dan orang tua.

Subjek penelitian terdiri dari tiga kelompok utama, yaitu siswa, guru, dan orang tua. Siswa dipilih sebagai subjek utama karena mereka adalah penerima utama pendidikan karakter di sekolah. Guru juga merupakan subjek yang penting karena mereka berperan langsung dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan karakter. Selain itu, orang tua dipilih karena memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak, baik di sekolah maupun di rumah.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Teknik pertama adalah observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan di sekolah, mengamati interaksi antara siswa, guru, dan orang tua, serta mencatat perilaku yang berkaitan

dengan pendidikan karakter. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

Teknik kedua adalah wawancara mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan siswa, guru, dan orang tua untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka mengenai implementasi pendidikan karakter. Wawancara dilakukan secara terbuka dan fleksibel, memberikan kesempatan kepada narasumber untuk menyampaikan informasi yang lebih luas dan mendalam.

Selain itu, analisis dokumen juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Dokumen yang dianalisis meliputi kebijakan sekolah, materi ajar, serta catatan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Analisis ini membantu peneliti memahami bagaimana pendidikan karakter diprogramkan dan diimplementasikan secara sistematis di SMP 6 Kota Bengkulu.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik pendidikan karakter di sekolah serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai strategi yang telah diterapkan oleh SMP Negeri 6 Kota Bengkulu dalam pendidikan karakter, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Pendidikan karakter di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu telah diintegrasikan dengan berbagai aspek dalam proses pembelajaran, melibatkan berbagai pihak di luar sekolah, dan menggunakan pendekatan yang beragam. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan lebih lanjut mengenai implementasi dan tantangan pendidikan karakter di sekolah tersebut.

1. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum

Salah satu strategi yang diterapkan oleh SMP Negeri 6 Kota Bengkulu adalah integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum yang diterapkan di sekolah. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran khusus seperti IPA, IPS dan Pendidikan Agama Islam, tetapi juga dalam berbagai mata pelajaran lainnya. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh, tidak terbatas pada satu aspek atau satu waktu tertentu.

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran seperti PPKn, misalnya, berfokus pada penguatan nilai-nilai Pancasila dan pembentukan kesadaran berbangsa dan bernegara. Siswa diajarkan untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik, serta menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui mata pelajaran ini, siswa diberi pemahaman tentang pentingnya menjaga kerukunan dalam keberagaman, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara.

Di sisi lain, dalam Pendidikan Agama Islam, karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab juga diperkuat melalui pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama. Dalam kelas ini, siswa diajarkan untuk memahami ajaran agama yang mencakup sikap saling menghormati, menolong sesama, dan menjaga ketertiban di lingkungan sekitar. Hal ini menjadi bekal penting bagi siswa untuk membangun perilaku moral yang baik di rumah, sekolah, dan masyarakat.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung Pembentukan Karakter

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Program-program seperti Pramuka, OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), dan kegiatan sosial di lingkungan sekitar tidak hanya

berfungsi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang tertentu, tetapi juga untuk mengembangkan sikap-sikap positif seperti kepemimpinan, tanggung jawab, kerjasama, dan rasa empati terhadap sesama.

Pramuka, sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang paling dominan, berfokus pada pembentukan karakter kepemimpinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dalam kegiatan Pramuka, siswa dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok, menghadapi tantangan, serta menyelesaikan berbagai kegiatan dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, Pramuka juga mengajarkan siswa untuk mencintai alam, berperan aktif dalam kegiatan sosial, dan memiliki rasa hormat terhadap perbedaan.

Kegiatan OSIS, sebagai wadah organisasi siswa, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menjadi pemimpin yang baik. Dalam OSIS, siswa tidak hanya diberikan pelatihan tentang bagaimana memimpin dan mengelola organisasi, tetapi juga tentang bagaimana mengambil keputusan yang adil dan bijaksana, serta bagaimana bekerja sama dengan teman-temannya dalam mewujudkan tujuan bersama.

Selain itu, kegiatan sosial yang melibatkan siswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti bakti sosial dan penggalangan dana untuk keperluan sosial, juga turut memperkuat karakter siswa. Kegiatan ini membantu siswa untuk lebih peduli terhadap kondisi sosial di sekitar mereka, serta memperkuat rasa empati dan solidaritas terhadap sesama.

3. Pendekatan Disiplin Positif dalam Pembinaan Karakter

Pendekatan disiplin positif yang diterapkan oleh guru di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu merupakan salah satu metode yang efektif dalam membangun kesadaran moral siswa. Disiplin positif lebih menekankan pada pembentukan kesadaran diri dan tanggung jawab siswa, bukan hanya pada hukuman atas kesalahan yang dilakukan. Dalam pendekatan ini, guru lebih mengutamakan penghargaan dan refleksi diri siswa sebagai cara untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya perilaku yang baik.

Sebagai contoh, ketika siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan, guru tidak langsung memberikan hukuman fisik atau verbal. Sebaliknya, guru akan lebih memilih untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung dan merefleksikan tindakan mereka. Melalui diskusi atau penugasan tertentu, siswa diajak untuk berpikir kritis tentang akibat dari perbuatan mereka dan bagaimana mereka bisa memperbaikinya di masa depan. Penghargaan berupa pujian atau pengakuan terhadap perilaku positif siswa juga diberikan secara konsisten untuk memotivasi mereka agar terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.

Metode ini terbukti efektif dalam membangun kesadaran moral siswa, karena mereka merasa dihargai atas usaha mereka dalam melakukan perbaikan, bukan hanya karena mengikuti aturan. Selain itu, pendekatan ini juga membantu menciptakan hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar dan disiplin siswa di sekolah.

4. Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Meskipun SMP Negeri 6 Kota Bengkulu telah berhasil menerapkan berbagai strategi dalam pendidikan karakter, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses implementasinya. Tantangan tersebut berkaitan dengan keterlibatan orang tua, keterbatasan fasilitas, serta keberagaman karakter siswa yang perlu penanganan yang lebih personal.

a. Kurangnya Keterlibatan Orang Tua

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh SMP Negeri 6 Kota Bengkulu dalam pendidikan karakter adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung penerapan nilai-nilai karakter di rumah. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa meskipun mereka mendapatkan pendidikan karakter yang baik di sekolah, nilai-nilai tersebut tidak selalu diterapkan secara konsisten di rumah. Hal ini bisa terjadi karena keterbatasan waktu orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter, atau kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak.

Keterlibatan orang tua sangat penting dalam memastikan bahwa pendidikan karakter yang diberikan di sekolah dapat diteruskan dan diperkuat di rumah. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter dan cara mereka dapat mendukungnya di rumah.

b. Keterbatasan Fasilitas Pembelajaran

Tantangan lain yang dihadapi oleh SMP Negeri 6 Kota Bengkulu dalam implementasi pendidikan karakter adalah keterbatasan fasilitas pembelajaran yang mendukung proses pendidikan karakter. Meskipun pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, namun fasilitas yang ada di sekolah belum sepenuhnya memadai untuk mendukung pembentukan karakter siswa secara optimal.

Salah satu contoh keterbatasan fasilitas yang ditemukan adalah kurangnya media pembelajaran yang interaktif dan mendukung pembelajaran berbasis karakter. Media yang ada di sekolah cenderung masih berbentuk konvensional dan belum dapat memaksimalkan potensi teknologi dalam mendukung proses pembelajaran karakter yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, penting bagi sekolah untuk terus berinovasi dalam menyediakan media pembelajaran yang lebih interaktif, sehingga siswa dapat lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran karakter.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu telah menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam pendidikan karakter, seperti integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter, dan pendekatan disiplin positif. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, yaitu kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah dan keterbatasan fasilitas pembelajaran yang mendukung proses pembentukan karakter siswa. Untuk itu, perlu ada upaya bersama antara sekolah, orang tua, dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Pendidikan karakter di SMP 6 Kota Bengkulu telah diterapkan melalui berbagai metode, baik secara formal di dalam kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan meliputi integrasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran, keteladanan dari guru, serta program kegiatan seperti upacara bendera, kerja bakti, dan kegiatan keagamaan. Meskipun demikian, efektivitas pendidikan karakter masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya konsistensi dalam penerapan nilai-nilai karakter di berbagai aspek kehidupan siswa serta minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah.

Untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan peran serta dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Sekolah perlu mengembangkan strategi yang lebih inovatif, seperti pemanfaatan media digital dalam pembelajaran karakter, misalnya melalui video edukatif, platform pembelajaran interaktif, dan aplikasi berbasis nilai-nilai moral. Selain itu, pelatihan bagi tenaga pendidik juga menjadi langkah penting agar mereka lebih terampil dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara efektif kepada siswa. Dukungan dari orang tua melalui komunikasi yang intensif dengan sekolah serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah juga dapat memperkuat pendidikan karakter. Dengan sinergi yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, diharapkan pendidikan karakter di SMP 6 Kota Bengkulu dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan moral dan sosial siswa.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2017). *What Works in Character Education*. Journal of Research in Character Education, 5(1), 29-48.
- Haidt, J. (2020). *The Righteous Mind: Why Good People Are Divided by Politics and Religion*. Vintage.
- Lickona, T. (2019). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Mayer, R. E. (2019). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Narvaez, D. (2021). *Moral Development in a Digital Age: The Future of Character Education*. Journal of Moral Education, 50(3), 287-302.
- Rest, J., Narvaez, D., Bebeau, M., & Thoma, S. (2018). *Postconventional Moral Thinking: A Neo-Kohlbergian Approach*. Routledge.
- Vygotsky, L. S. (2017). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.